

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lahirnya sebuah karya sastra tidak bisa dipisahkan begitu saja dari aspek kehidupan. Berbagai aspek seperti kepercayaan, agama, politik, budaya hingga aspek-aspek lainnya merupakan cikal bakal dari terbentuknya karya sastra. Penciptaan karya sastra sendiri merupakan bentuk dari sebuah potret realitas kebudayaan dan sejarah kehidupan masyarakat, dengan kata lain suatu karya sastra akan saling berkaitan dengan perjalanan budaya dan sejarah kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam proses penciptaannya, suatu karya sastra merupakan sebuah hasil bentuk dari refleksi pengamatan pengarang pada realitas kehidupan sosial masyarakat yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi. Selain sebagai refleksi pandangan seorang pengarang terhadap suatu kehidupan sosial masyarakat, karya sastra juga merupakan wujud kegelisahan sekaligus bentuk manifestasi pemikiran bangsa dalam setiap zaman. Hal ini dapat terlihat dari berbagai karya yang muncul dalam kurun waktu yang hampir bersamaan. Dimana jika meninjau karya sastra yang sezaman kita dapat melihat bentuk kegelisahan yang hampir sama dalam masing-masing karya sastra tersebut.

Pada perkembangannya dalam proses kreatif penciptaan suatu karya sastra, seorang pengarang tidak hanya menulis dengan apa adanya namun secara tidak langsung pengarang juga mengkaitkan kehidupan manusia. Berbagai aspek dalam

kehidupan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan dicerminkan dalam bentuk karya sastra. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Darmono, 1979:1). Oleh karena itu, pada era kajian sastra akhir-akhir ini banyak bermunculan berbagai karya sastra yang terlahir dengan mengangkat tema-tema tentang peristiwa sosial. Tema-tema tersebut dapat dijadikan sebagai suatu informasi maupun pembelajaran bagi pembaca. Bermunculannya suatu karya sastra dengan tema tersebut tentu tidak hanya dituliskan dengan maksud sebagai suatu hiasan dalam karya sastra saja, melainkan tema-tema tersebut memiliki beberapa tujuan lain seperti mengungkapkan gagasan pengarang mengenai suatu kejadian yang sedang terjadi maupun telah terjadi, disisi lain hal tersebut bisa mengungkap fakta dan kebenaran lain, ataupun karya sastra tersebut juga bisa dipandang sebagai gugatan terhadap suatu peristiwa itu sendiri dengan memberikan stimulan prespektif baru dalam melihat suatu peristiwa sosial yang telah terjadi.

Namun prespektif baru dan informasi-informasi realitas sosial yang dibawa serta diungkapkan oleh pengarang melalui sebuah hasil karya sastra tersebut tak akan mengubah posisi karya sastra itu sendiri. Dimana sebuah karya sastra hanya sebagai cerminan kehidupan dan tak akan dapat merubah jalanya kehidupan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Luis Sepulveda dalam sebuah wawancaranya. Menurut Luis Sepulveda (2017:131) sastra tidak dapat mengubah realitas, tapi sastra dapat mencerminkan dan memberi cerminan pada aspek yang sangat penting darinya. Pernyataan tersebut semakin menguatkan bahwa sebuah karya sastra hanya sebagai suatu gagasan untuk memberikan padangan lain mengenai realitas

sosial. Dengan kata lain, sebuah karya sastra yang menampilkan realitas kehidupan sosial yang meliputi nilai budaya, sejarah ataupun nilai-nilai lain. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa sebuah karya sastra merupakan bentuk dari kritikan-kritikan yang sengaja pengarang tuliskan. Kritikan-kritikan ini dapat timbul dari aspek sosiologi ataupun psikologi seorang pengarang. Dalam perkembangannya suatu kritikan atau dapat disebut sebuah kritik sosial pada karya sastra, merupakan hal yang sudah sangat sering ditemukan.

Pada dasarnya kritik sosial sendiri merupakan sebuah inovasi dalam sebuah karya sastra. Artinya kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan baru disamping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan sebagai kontrol terhadap jalanya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Oksinata, 2010:33). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kritik sosial sendiri dapat dimaknai sebagai sebuah kritikan, masukan ataupun respon terhadap sesuatu yang dinilai menyimpang dari nilai-nilai kehidupan sosial masyarakat. Sebuah kritik sosial sendiri hadir dikarenakan adanya suatu permasalahan yang meresahkan suatu individu atau golongan tertentu dalam sebuah peristiwa sosial. Menurut Soekanto (1992: 79) setiap perubahan biasanya, senantiasa menimbulkan masalah, baik masalah besar maupun kecil. Suatu masalah sosial akan terjadi apabila kenyataan yang dihadapi oleh masyarakat berbeda dengan harapannya. Berbagai permasalahan dari kemiskinan, kejahatan dan kesenjangan sosial. Sedangkan karya sastra sendiri merupakan bentuk media alternatif dalam mengungkapkan

sebuah kritikan sosial pada sebuah zaman ataupun sebuah peristiwa sosial yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi.

Oleh sebab itu, dalam kesusastraan Indonesia telah banyak berbagai karya sastra yang mengandung suatu kritikan sosial pada sebuah zaman ataupun peristiwa sosial itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya sastra yang telah hadir selama ini. Pada bidang drama, Arifin C Noer dalam “Mega Mega” (1966) dimana secara simbolik menampilkan kritik sosial tentang kemiskinan, kejahatan dan kesenjangan sosial dengan menggunakan tampilan kehidupan para gelandangan di jalan yang membentuk sebuah keluarga meskipun tidak memiliki ikatan darah. Sedangkan pada bidang prosa, Faisal Odang dalam “Puya Ke Puya” (2015) menampilkan secara simbolik sebuah kritik sosial tentang adanya kerusakan lingkungan yang digambarkan menggunakan tampilan cerita sebuah keluarga ketua suku, yang rumah adatnya tak ingin digusur hingga akhir kematiannya. Selanjutnya, pada bidang puisi Wiji Thukul dalam “Aku Ingin Jadi Peluru” (1999) dalam karyanya Wiji Thukul secara simbolik sangat mengkritisi pemerintah orde baru dalam berbagai bait-bait puisinya, Wiji Thukul juga dikenal sebagai aktivis pada kala itu.

Dalam beberapa tahun terakhir kesusastraan di Indonesia masih menunjukkan hal yang sama. Salah satu sastrawan yang menunjukkan kecenderungan demikian adalah Royyan Julian. Dalam beberapa karya terakhir Royyan Julian baik berupa prosa ataupun puisi, ia selalu mengangkat isu-isu permasalahan pada kehidupan sosial, khususnya yang terjadi di Indonesia. Salah satunya pada kumpulan puisi yang diterbitkan pada Desember tahun 2017,

kumpulan puisi tersebut berjudul "*Biografi Tubuh Nabi*" terdiri atas 176 lembar halaman, 80 sajak puisi dan terbagi menjadi dua altar yaitu altar bumi dan altar langit. Dalam karyanya Royyan Julian seperti mengajak semua pembacanya untuk lebih membahas dan melatih kepekaan terhadap permasalahan-permasalahan umum yang biasanya sangat sering terlupakan dalam kehidupan bermasyarakat saat ini. Dalam sajak-sajak ini, Royan Julian telah berhasil menyampaikan kritikan-kritikan mengenai berbagai hal yang sedikit terlupakan dari sudut pandang masyarakat saat ini. Kritikan-kritikan itu disebabkan oleh banyaknya permasalahan sosial yang ada di Indonesia. Permasalahan sosial sendiri merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya, permasalahan sosial merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Secara sederhana masalah sosial ialah suatu kondisi yang terjadi di dalam unsur budaya atau masyarakat itu sendiri, yang menghambat suatu keinginan dalam kelompok masyarakat, dan mengakibatkan terjadinya suatu kepincangan sosial, sedangkan bentuk masalah sosial sendiri dapat berupa kemiskinan, pengangguran, pendidikan, kriminalitas dan kesenjangan sosial. Disisi lain kesenjangan sosial dapat diartikan sebagai suatu ketidakseimbangan sosial yang ada dalam masyarakat dan menjadikan perbedaan yang sangat mencolok. Fenomena ini terjadi pada hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia. Kesenjangan sosial terlihat, antara si kaya dan si miskin, maupun antara pejabat dan rakyat. Adapun yang menjadi

faktor penyebab terjadinya kesenjangan sosial ini, di antaranya adalah kemiskinan dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Kesenjangan sosial ini menyebabkan terjadinya perbedaan kelas sosial yang ada pada masyarakat. Arti kelas sosial menurut Lenin dianggap sebagai golongan sosial dalam sebuah tatanan masyarakat yang ditentukan oleh posisi tertentu dalam proses produksi (Franz Magnis-Suseno : 111). Akan tetapi, itu belum terlalu jelas karena masih ada pertentangan. Dari pernyataan tersebut belum sepenuhnya dapat mengartikan tentang arti kelas sosial. Istilah “kelas” diartikan sebagai posisi atau kedudukan tertentu dalam proses produksi, tetapi akan disebut kelas sosial jika golongan tersebut menyadari sebagai kelas, sebagai golongan khusus yang mau memperjuangkannya. Menurut Karl Marx pelaku utama dalam perubahan sosial bukanlah individu tertentu, tetapi kelas-kelas sosial. Bukan hanya kelas sosial apa yang ditemukan, tetapi struktur kekuasaan yang ada dalam kelas sosial tersebut. Selain itu menurut Marx, dalam kelas-kelas ada yang berkuasa dan yang dikuasai.

Dalam masyarakat kapitalis terdiri atas tiga kelas yang diantaranya adalah kelas buruh (mereka hidup dari upah), kaum pemilik modal (hidup dari laba) dan para tuan tanah (hidup dari rente tanah) (Franz Magnis-Suseno :113). Dengan adanya perbedaan kelas tersebut. Secara tidak langsung terjadi adanya keterasingan pekerjaan, karena orang-orang yang bekerja dibedakan dalam kelas, yaitu kelas buruh dan kelas majikan. Kelas para majikan memiliki alat-alat produksi, pabrik, mesin dan tanah. Sedangkan kaum buruh bekerja dan terpaksa menjual tenaganya mereka kepada para majikan karena tidak memiliki sarana dan

prasarana. Oleh karena itu, hasil dari pekerjaan itu bukan lagi milik para pekerja tetapi juga milik para majikan.

Adanya perbedaan kelas ini mengakibatkan konflik antara masing-masing kelas, dan akan menimbulkan perlawanan dari rakyat miskin yang digolongkan dalam kelas bawah melawan orang-orang kelas atas. Jika di Indonesia penggambaran seperti ini dapat ditemui ketika para buruh dan orang-orang kelas bawah lainnya melakukan perlawanan terhadap majikannya ataupun orang-orang kelas atas. Perlawanan itu dilakukan dengan banyak cara salah satunya ialah bersama-sama melakukan demonstrasi, melakukan perlawanan-perlawanan bersifat kolektif dan bentuk protes lainnya. Sebenarnya perlawanan ini terjadi dikarenakan golongan kelas bawah merasa tertindas dengan berbagai perlakuan yang di dapat dari golongan kelas atas, meliputi tentang HAM, Ekonomi, Kesehatan, dan Kesetaraan memperoleh suatu pendidikan.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, kumpulan puisi berjudul *Biografi Tubuh Nabi* sendiri adalah kumpulan puisi yang dilatarbelakangi beberapa peristiwa kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Peristiwa ini sendiri kerap dikesampingkan dalam ingatan maupun pengelihatn masyarakat umum di Indonesia, dan dibutuhkan sedikit kepekaan untuk membahas peristiwa ini sendiri.

Menariknya, kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* ini tidak hanya membicarakan dan mendeskripsikan tentang beberapa kejadian saja, tetapi pengarang seperti memberikan suatu informasi baru kepada pembacanya melalui pandangan personalnya atas suatu kejadian yang telah terjadi. Disisi lain

pengarang juga memberikan sebuah fakta dan kebenaran, atau dapat diartikan sebagai suatu bentuk protes maupun gugatan yang sekaligus memberikan perspektif alternatif mengenai suatu peristiwa sejarah yang diangkat tersebut. Dalam kumpulan puisi ini terlihat usaha Royyan Julian dalam memberikan suatu gagasan terhadap ekologi lingkungan, hingga mencampurkan dengan beberapa peristiwa maupun doa-doa yang ada dalam kitab injil, dimana hal tersebut merupakan wacana yang sangat jarang dibicarakan dan dituliskan sebagai suatu karya sastra, khususnya tulisan sastra berbentuk puisi. Namun demikian, hal-hal yang berupa fakta mengenai suatu kejadian dan dimuat dalam tulisan non sastra yang telah dinikmati masyarakat secara umum, belum tentu benar adanya. Oleh karenanya tulisan sastra ini bertujuan untuk membuka wacana baru terkait suatu kejadian melalui pandangan pengarang dalam melihat suatu peristiwa yang telah terjadi. Begitu juga dalam pelaksanaan penelitian ini, bertujuan untuk mengungkap beberapa hal mengenai berbagai peristiwa tentang permasalahan lingkungan di Indonesia yang teridentifikasi pada kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* karya Royyan Julian. Disisi lain juga untuk memaknai kembali beberapa tokoh yang dihadirkan pengarang secara tersirat dalam karyanya.

Maka penelitian ini dilakukan atas beberapa alasan yang mendasar. Alasan pertama adalah adanya keunikan wacana dalam penyajajaran antara ayat-ayat dari kitab injil yang dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa dalam dinamika kehidupan yang sangat jarang sekali ditemukan. Kedua alasan pengetahuan tentang kerusakan lingkungan. Selama ini, pengetahuan mengenai hal tersebut tidak banyak diterima oleh masyarakat dan sejauh ini masyarakat hanya memperoleh

informasi resmi dari media umum yang diberikan melalui surat kabar dan televisi. Ketiga, keterkaitan teks-teks sastra dengan teks-teks nonsastra yang cenderung diabaikan, padahal keduanya memiliki hubungan yang bisa saling membantu untuk saling mengevaluasi ataupun berdialektika antara satu dan lainnya terhadap sebuah kehidupan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai hal tersebut, dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya dan teori bantu kelas sosial untuk dapat menjembatani penelitian ini.

Selanjutnya atas beberapa penjelasan dan alasan tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengidentifikasi kritik sosial atas beberapa peristiwa yang ada dalam *Biografi Tubuh Nabi* ini. Kemudian dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya dan teori bantu kelas sosial Karl Marx. Penelitian ini bertujuan memberikan usaha penyengaran informasi terhadap beberapa peristiwa yang telah terjadi. Disisi lain penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan beberapa sumbangsih berupa sebuah perspektif lain sekaligus pandangan baru terkait berbagai peristiwa kerusakan lingkungan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, sebagaimana dikemukakan, maka permasalahan yang dibahas dan dikaji dalam buku kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* karya Royyan Julian adalah :

- 1) Bagaimanakah kritik sosial dihadirkan pada puisi dalam kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* karya Royyan Julian?

- 2) Bagaimanakah makna sosiologis penggambaran kritik sosial dalam kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* karya Royyan Julian?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebagaimana dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengungkapkan kritik sosial padapuisi dalam kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* karya Royyan Julian.
- 2) Mengungkapkan makna sosiologis dalam kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* karya Royyan Julian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat terhadap pembacanya, terlebih lagi dengan adanya pembahasan mengenai kritik sosial serta kajian sosiologi sastra, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus pada suatu permasalahan yang sama sekaligus dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dikemudian hari.

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bidang akademik dan masyarakat seperti berikut. Dalam hal akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu mengembangkan penelitian suatu karya sastra yang berupa kumpulan puisi dengan menitik beratkan

bantuan kajian sosiologi sastra, serta adaptasi dari teori kelas sosial. Mengingat selama ini penelitian kumpulan puisi yang menggunakan teori kelas sosial belum banyak dipakai dalam suatu penelitian karya sastra.

Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif baru dalam literatur bacaan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen literer yang mengukapkan keterkaitan teks dengan kejadian sosial di sekitar maupun kemampuan pengarang dalam menuliskan suatu kritik sosial dalam karya.

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini tentu dapat dijadikan referensi maupun acuan bagi peneliti yang akan melakukan sebuah penelitian terbaru dan menggunakan kajian sosiologi sastra sekaligus analisis diksi dengan bantuan teori kelas sosial. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian yang menggunakan obyek yang sama.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai buku kumpulan puisi yang mengangkat suatu permasalahan di Indonesia yang sedang marak saat ini yaitu tentang ekologi lingkungan, peristiwa ini sangat jarang dimunculkan dalam khasanah kesusastraan Indonesia, kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* merupakan kumpulan puisi yang memberikan alternatif baru dalam memaknai suatu peristiwa. Kumpulan puisi ini masih terbilang baru, dikarenakan terbit pada bulan Desember tahun 2017 oleh penerbit basa-basi edisi pertama, berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan untuk penelitian ini, objek kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* karya

Royyan Julian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Telah dilakukan penelusuran terhadap objek pada situs-situs dalam jaringan universitas-universitas di Indonesia, beberapa di antaranya adalah melalui repositori Universitas Airlangga, Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro, Universitas Gajah Mada, serta universitas lainnya, dan tidak ditemukan hasil terkait kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* karya Royyan Julian yang pernah digunakan sebagai objek penelitian.

Selain penelusuran melalui repositori universitas-universitas di Indonesia, dalam penelitian ini juga melakukan penelusuran melalui beberapa situs pencarian, dan menemukan beberapa pembahasan mengenai objek *Biografi Tubuh Nabi* pada situs Goodreads sekaligus menemukan beberapa komentar terkait kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* oleh Royyan Julian. Pada aplikasi goodreads buku kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* ini juga mempunyai *rating* di angka 4.38, selain itu juga dilakuka penelusuran terhadap penelitian yang masih berbasis dalam suatu pembahasan sub topik yang sama atas kritik sosial, tetapi tetap menggunakan objek karya yang dimiliki oleh Royyan Julian.

Yuliana¹ dalam skripsinya yang berjudul “Kritik Sosial dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian Perspektif Sosiologi Sastra”. Skripsi ini mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian kali ini, dimana Yuliana juga menggunakan suatu objek yang berasal dari suatu nama pengarang yang sama dan juga menggunakan pendekatan perpektif ilmu sosiologi sastra. Dimana perbedaannya hanya pada jenis dan judul buku yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

Stebby Julionatan² dalam komentarnya atas kumpulan puisi berjudul *Biografi Tubuh Nabi* karya Royyan Julian di aplikasi daring goodreads, mengungkapkan bahwa buku kumpulan puisi ini sangat relevan dengan keadaan yang saat ini, dimana kerusakan lingkungan yang sangat banyak di Indonesia. Bagi Stebby puisi-puisi yang disajikan pada bagian altar bumi merupakan suatu gambaran yang sangat jelas bahwa permasalahan yang terjadi di Indonesia ini terjadi berkali-kali, apalagi keluarnya buku ini bertepatan dengan tahun politik yang dimana banyak sekali menyalahgunakan pohon untuk media menempelkan alat kampanyenya dengan paku. Royyan Julian juga dinilai berhasil mengekspresikan keadaan dan kepeduliannya terhadap kerusakan alam yang dilihat di sekitar lingkungannya.

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian terdahulu dan komentar mengenai objek kumpulan puisi, maka orisinalitas maupun kebenaran penelitian ini dengan judul Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi *Biografi Tubuh Nabi* Karya Royyan Julian: Kajian Sosiologi Sastra dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam kajian penelitian ini, peneliti memosisikan hasil penelitiannya berbeda dengan penelitian-penelitian ataupun komentar yang telah dijabarkan sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian terbaru sekaligus pertama. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menjelaskan bagaimana makna sosiologis atas penggambaran kritik sosial melalui diksi yang ada dalam naskah kumpulan puisi “Biografi Tubuh Nabi” karya Royyan Julian yang dikaji oleh peneliti lebih dalam dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

1.5.2 Batasan Konseptual

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada usaha dalam memaknai suatu peristiwa permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia khususnya tentang ekologi lingkungan dengan wacana sebuah kritik yang disampaikan pengarang melalui karyanya. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan istilah dalam penelitian ini, agar pembaca tulisan ilmiah ini dapat lebih mudah memahami maksud dan fokus dari istilah yang digunakan pada tulisan ilmiah skripsi ini.

Kata *kritik sosial* sendiri merupakan gabungan dari dua kata yang merupakan kata serapan dari bahasa lain yaitu "*kritik*" yang berasal dari bahasa Yunani "*krinein*" yang berarti mengamati, membanding, dan menimbang. Sedangkan kata "*sosial*" berasal dari kata "*social*" yang berarti suatu sifat dasar manusia ataupun juga bisa diartikan dengan suatu hubungan atau interaksi yang dilakukan satu orang maupun sekelompok komunitas. *Kritik sosial* juga dapat berarti sebuah inovasi sosial. Dalam artian inovasi pada bidang sarana komunikasi gagasan-gagasan baru, dimana untuk menggantikan gagasan-gagasan lama untuk bentuk perubahan secara sosial. Kerangka *kritik sosial* yang demikian berjalan untuk membongkar berbagai perfektif sikap yang konservatif, status quo dalam masyarakat untuk melakukan suatu perubahan sosial.

Dalam pelaksanaannya suatu *kritik sosial* yang berbau sindiran dapat diungkapkan melalui beberapa media antara lain, suatu pertunjukan kesenian, media massa maupun suatu jalinan komunikasi antar personal ataupun sosial. Sedangkan Teeuw (1984:51) menjelaskan bahwa dalam istilah Horatius, seni

menggabungkan sifat *utile* dan *dulce*, bermanfaat dan menyenangkan, dalam karya sastra yang baik, pembaca akan mendapatkan kesenangan dan kegunaan oleh karya sastra yang berupa keindahan dan pengalaman-pengalaman yang bernilai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hubungannya dengan *kritik sosial*, karya sastra dapat dipandang sebagai salah satu media untuk menyampaikan *kritik sosial* dengan cara yang menghibur dan menyenangkan.

1.6 Landasan Teori

Peneliti menggunakan dua kajian teori dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Pertama, teori sosiologi sastra dijadikan sebagai teori utama dalam penelitian ini. Sosiologi sastra dimanfaatkan untuk membedah secara tekstual. Kedua, teori kelas sosial yang dijadikan sebagai teori bantu untuk lebih mempertajam hasil analisis pada penelitian ini. Keduanya saling berkaitan untuk dijadikan sebagai landasan dan pisau bedah untuk dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Sosiologi sastra ialah suatu kajian ilmu yang membahas tentang kehidupan sosial dalam masyarakat, yang tergambarkan melalui sebuah naskah karya sastra. Sosiologi sastra hadir dikarenakan adanya celah dalam memaknai karya sastra dengan lebih komprehensif melalui pendekatan sosial, karena tidak dapat dihindari, bahwa suatu karya sastra juga merupakan cerminan dari kondisi masyarakat yang ada, dimana seorang pengarang jeli dan berhasil dalam melihat kondisi sosial yang sedang terjadi, kenyataan sosial tersebut berhasil mempengaruhi hasil pemikiran dari seorang pengarang.

Paradigma pendekatan sosiologi bersifat kompleks, hal ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar sosiologi dengan sastra. Menurut Wellek dan Warren (1956) memberikan tiga pandangan dengan paradigma pendekatan dalam sosiologi sastra. *Pertama*, sosiologi pengarang, yang dimana sosiologi pengarang dimaksudkan untuk memaknai pengarang sebagai bagian dari masyarakat yang telah menciptakan karya sastra. *Kedua*, sosiologi karya sastra, dimana sosiologi karya ini berfokus kepada naskah saja. Artinya, analisis terhadap aspek sosial dalam karya sastra dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat di luarnya. *Ketiga*, sosiologi pembaca, yakni kajian pada sosiologi terhadap pembaca yang memaknai karya sastra dan kajian pada pengaruh sosial yang diciptakan oleh karya sastra. Kajian terhadap sosiologi pembaca berarti mengkaji aspek nilai sosial yang mendasari pembaca dalam memaknai karya sastra. Penelitian ini menitikberatkan kajian pada poin yang kedua yakni sosiologi karya sastra. Dimana penelitian ini menganalisis aspek-aspek sosial yang telah dihadirkan dalam objek yaitu suatu karya sastra yang akan dikaji.

Adapun beberapa alasan yang mendasari penelitian dalam memanfaatkan pendekatan sosiologi karya dan menjadi dasar pijakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan sosiologi sastra melalui sosiologi karya dimaksudkan untuk memberikan usaha dalam hal memahami objek penelitian, berdasarkan aspek-aspek sosial historis pada suatu lingkungan masyarakat dan erat kaitannya perihal suatu wacana kerusakan lingkungan yang diangkat dalam objek kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi*.

Kedua, penggunaan sosiologi sastra melalui sosiologi karya dapat menjelaskan bahwa dalam *Biografi Tubuh Nabi* sangat erat kaitannya dengan gambaran aspek-aspek sosial, yang berkaitan langsung dengan kondisi masyarakat dan elemen-elemen di sekitarnya seperti kepercayaan, kebudayaan sejarah dan bahkan tentang kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *Biografi Tubuh Nabi* merupakan suatu cerminan kehidupan yang telah terjadi di Indonesia.

Ketiga, penggunaan sosiologi sastra melalui sosiologi karya dapat menjelaskan bahwa *Biografi Tubuh Nabi* memiliki hubungan timbal balik dengan kondisi sosial yang sedang terjadi di saat ini, maupun kondisi sosial yang telah terjadi. *Biografi Tubuh Nabi* sendiri dapat lahir karena dilatarbelakangi suatu peristiwa sosial dan peristiwa yang telah terjadi, namun masih memungkingkan diusung oleh pengarang untuk menyampaikan suatu gagasan pemikiran bagi pembacanya.

Berdasarkan beberapa penjelasan atas alasan menggunakan sosiologi sastra dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam objek penelitian *Biografi Tubuh Nabi* sendiri sangat berhubungan dengan masalah dan kondisi sosial yang terdapat pada suatu kelompok atau masyarakat. Sehingga dipilihnya sosiologi sastra sebagai teori untuk membedah objek kajian *Biografi Tubuh Nabi* dinilai masih sangat relevan. Sedangkan Royyan Julian sendiri disini ialah sebagai bagian dari masyarakat yang mencoba untuk menyuarakan apa yang telah pengarang tangkap dari beberapa fenomena-fenomena sosial yang ada, sehingga menjadi suatu bahan dalam menuliskan kumpulan puisi *Biografi Tubuh*

Nabi yang tentu berkaitan dengan subjektivitas pengarang, ideolog pengarang dan sebagainya. Suatu karya sastra yang telah tercipta tentunya tidak langsung akan memiliki fungsi sosial, namun akan menjadi suatu cerminan, sekaligus pembelajaran bagi pembaca dan masyarakat.

1.6.1 Kelas Sosial

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan teori kelas sosial Karl Marx. Dalam penelitian ini adanya teori kelas sosial bukanlah sebagai teori utama yang dipergunakan, melainkan hanya sebagai teori bantu yang berguna untuk lebih mempertajam dalam mengkaji kritik sosial melalui struktur puisi yaitu diksi yang terdapat pada teks. Secara umum kelas sosial dapat diartikan sebagai golongan dalam masyarakat. Dimana secara tidak langsung golongan dalam masyarakat ini sendiri hadir dikarenakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat itu sendiri. Secara umum kelas sosial sendiri terbagi menjadi dua golongan, yakni yang pertama ialah golongan kelas sosial atas dan golongan kelas bawah. Sedangkan dalam masyarakat kapitalis terdiri atas tiga kelas yang diantaranya adalah kelas buruh (mereka yang hidup dari upah), kaum pemilik modal (hidup dari laba) dan para tuan tanah (hidup dari rente tanah) (Franz Magnis Suseno: 113). Perbedaan status kelas sosial inilah yang biasanya mengakibatkan konflik antar kelas. Konflik biasanya terjadi dikarenakan beberapa faktor, dimana salah satunya ialah tidak terpenuhinya hak sebagai pekerja oleh golongan kelas bawah. Menurut Marx (Faruk,2010:6 7) sejarah manusia berkembang dalam kaitannya dengan proses produksi yang ditandai dengan

adanya konflik antar kelas. Dengan ini kondisi sosial perbedaan kelas sudah sejak lama ada dalam peradaban manusia.

Marx meyakini bahwa situasi dan kondisi sosial di masyarakat sangat dipengaruhi oleh banyak aspek seperti halnya material-produksi, dengan sistem produksi (infrasutruktur) yang terus bergerak dinamis dan mempengaruhi hubungan sosial, tetapi juga mempengaruhi dinamika kesadaran masyarakat, ide-ide, dan konsep-konsep interlektualitasnya (Anwar, 2010:26).

Menurut Marx, munculnya kelas-kelas sosial dalam masyarakat didasarkan pada penguasaan alat produksi, hal inilah yang menjadi bahasan utama peneliti untuk menggunakan prespektif Marx yang memfokuskan tentang perbedaan kelas-kelas sosial dalam tokoh. Kelas yang memiliki sarana produksi disebut dengan kelas atas, sedangkan kelas bawah adalah mereka yang tidak memiliki alat-alat produksi. Relasi hubungan antar kelas ini didasarkan pada faktor determinasi ekonomi. Dalam konteks ini, Marx meyakini bahwa konflik terjadi karena adanya perbedaan ideologi kelas. Pada masyarakat, terdapat aktivitas produksi barang yang melibatkan eksploitasi banyak penduduk, yang membuat mereka tidak setara dan tidak beruntung, maka konflik sosial akan muncul dengan sendirinya karena gejala sosial tersebut (Kurniawan, 2012:43).

Secara sosial teori perspektif sosiologi sastra, Marx memahami bentuk, gaya, dan makna sosial sastra terkait dengan situasi sosial dan sejarah tertentu (Kurniawan, 2012:48) yang dalam hal ini sangat sesuai dengan pembahasan penelitian ini mengenai kritik sosial lebih fokusnya terhadap perbedaan kelas sosial. Prespektif Marx dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membahas lebih lanjut mengenai kritik sosial yang tergambarkan melalui beberapa puisi di dalam buku kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* karya Royyan Julian.

1.6.2 Diksi

Secara umum diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata yang tepat dan selaras, dimana suatu diksi biasanya digunakan untuk mengungkapkan suatu gagasan tentang sesuatu yang sedang dituliskan. Dalam kaidah kebahasaan diksi merupakan salah satu unsur yang sangat penting, pada kehidupan keseharian pun pemilihan diksi yang tepat akan membantu tutur kata agar dapat disampaikan secara tepat dan efisien untuk menyatakan suatu maksud. Disisi lain penggunaan diksi akan selalu berkaitan dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam kamus. Selain itu, pemilihan diksi juga harus sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata tersebut. ketepatan pilihan diksi kata mempersoalkan kesangupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara (Keraf,2010:87)

1. Diksi Konotatif

Dalam pengertiannya diksi konotatif merupakan suatu jenis makna asoiatif, dimana makna tersebut tidak tetap, dapat dikatakan makna konotatif ialah makna kiasan. Dimana makna konotatif mengadung suatu nilai emosional, kata-kata yang bermakna konotatif biasanya cenderung hadir dikarenakan sifat sosial atau muncul karena pendapat pribadi. Sedangkan kata- kata yang menghasilkan makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju, tidak setuju, senang, tidak senang dan sebagainya pada pihak pendengar, di pihak lain, kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaranya juga memendam perasaan yang sama. (Keraf, 2010;29)

Oleh karena itu, pada penggunaan dalam segi kebahasaan pemilihan kata yang mengandung makna konotatif akan lebih berat bila dibandingkan dengan pemilihan kata bermakna denotatif. Dikarenakan pilihan kata atau diksi akan lebih banyak bertalian dengan beberapa pilihan kata yang bersifat konotatif.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara berpikir dengan menggunakan langkah-langkah sistematis dalam penelitian. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menekankan pada analisis isi. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Selain itu, pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian sastra lebih sesuai jika menggunakan metode penelitian kualitatif karena karya sastra merupakan karya kreatif yang bentuknya senantiasa berubah dan tidak tetap yang harus diberi interpretasi. Jenis penelitian yang menitikberatkan pada analisis isi. Menurut Ratna (2007: 46), metode kualitatif dilakukan dengan cara memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif ialah antara lain untuk menyajikan data berupa fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini, bermaksud untuk memahami suatu kondisi sosial melalui fenomena yang ditafsirkan dan dimanfaatkan melalui berbagai metode. Selain metode kualitatif pada penelitian ini dimanfaatkan juga metode lain seperti penafsiran, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap karya sastra yang dikaji, serta pemanfaatan dokumen terkait yang dapat mendukung keberlangsungan penelitian ini.

1.7.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan benda yang erat dengan variabel penelitian yang dipermasalahkan. Objek adalah benda yang vital dalam sebuah penelitian, tentu karena objek suatu penelitian tidak akan dapat terlaksana.

Dalam penelitian ini menggunakan kumpulan puisi berjudul *Biografi Tubuh Nabi* karya Royyan Julian sebagai objek penelitian, karena kumpulan puisi tersebut belum pernah dikaji sebelumnya, terutama dalam hal nilai kritik sosial pada beberapa peristiwa kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia.

Kumpulan puisi berjudul *Biografi Tubuh Nabi* yang ditulis oleh Royyan Julian ini merupakan buku terbitan penerbit Basabasi yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2017, tepatnya di bulan Desember 2017. Dalam buku terbitan Basabasi ini berisikan 176 halaman, dan bernomor ISBN 978-602-6651-63-1. Selain itu, kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* ini berisikan 80 puisi dan dibagi menjadi dua altar yaitu altar bumi yang berisikan 50 puisi dan altar langit yang berisikan 30 puisi.

Dipilihnya buku “Biografi Tubuh Nabi” Karya Royyan Julian sebagai penelitian ini adalah untuk mengungkapkan konflik sosial kelas sosial. Dalam

penelitian ini, dipilih beberapa buah puisi tertentu sebanyak 6 puisi atas pertimbangan kesesuaian puisi dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu kritik sosial dan atas dasar fakta-fakta beberapa kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Puisi-puisi tersebut antara lain: *Efek Rumah Kaca*, *Pasir Hisap*, *Ode Buat Aleta Baun*, *Sebuah Nubuat Dari Mimpi Buruk*, *Kesaktian Ikan-Ikan*, dan *Kepada Petani Pati dan Rembang*.

Hingga penelitian ini dituliskan, Royyan Julian sendiri merupakan seorang pengarang, penyair, dan sastrawan yang bekerja sebagai dosen pendidikan bahasa dan sastra di universitas Madura (Unira).

1.7.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

- a. Peneliti membaca secara komprehensif terhadap objek penelitian yaitu kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi* oleh Royyan Julian. Kemudian ditunjang juga dengan data-data beberapa peristiwa sosial nonsastra yang berkaitan dengan beberapa puisi yang telah dipilih oleh peneliti.
- b. Peneliti menyimak dan memilih poin-poin penting dalam objek penelitian dan data-data secara sastra maupun nonsastra yang berkaitan dengan beberapa peristiwa yang pada beberapa puisi yang telah dipilih peneliti, dan kemudian digunakan sebagai bahan penelitian berkaitan dengan beberapa puisi yang telah dipilih oleh peneliti.

- c. Peneliti mencatat poin-poin penting yang berguna dalam menunjang penelitian, kemudian menuliskannya ke dalam bentuk tulisan ilmiah penelitian.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, data yang diperoleh lewat identifikasi poin-poin konflik sosial dalam objek karya sastra yang dapat ditemukan melalui puisi. Data yang telah teridentifikasi dimaknai dengan menghubungkan antara hasil identifikasi dengan fakta sosial yang dilegitimasi dalam tulisan-tulisan non sastra, seperti berita. Kemudian untuk memberikan hasil yang lebih optimal dalam penelitian ini, dilakukan pemaknaan secara sosiologis terhadap data yang telah diperoleh tersebut.

1.8 Sistematis Penyajian

Sebuah penelitian diharuskan menggunakan penyajian yang dihadirkan secara sistematis, sehingga mempermudah untuk pembacaan dan meneliti ulang. Dan perlu kiranya, pada penelitian ini, peneliti menguraikan sistematis penyajian penelitian dalam penulisan skripsi ini yang dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I Diawali dengan pendahuluan, yang di dalamnya membicarakan mengenai 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) peneliti terdahulu, 6) landasan teori, 7) metode penelitian, dan 8) sistematis penyajian.

BAB II Memfokuskan mengenai penggambaran kritik sosial di dalam objek penelitian yang terdiri atas pembahasan dengan mengungkapkan permasalahan

pemaknaan dari setiap puisi –puisi yang telah dipilih peneliti dan yang masih terikat suatu permasalahan satu sama lain.

BAB III Memfokuskan pada menganalisis makna sosiologis atas kesenjangan sosial dan perlawanan kelas bawah pada buku kumpulan puisi *Biografi Tubuh Nabi karya Royyan Julian* untuk dikaji lebih mendalam didukung dengan data-data yang akurat dan valid yang mendukung peneliti memaknainya secara sosiologis.

BAB IV Merupakan penutup dari keseluruhan penelitian. Peneliti menyimpulkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah pembicaraan terakhir yang menyampaikan keseluruhan pokok-pokok dari hasil penelitian, dan saran adalah masukan yang diberikan peneliti untuk pembaca.

Pada bagian akhir dicantumkan pula daftar pustaka sebagai bahan pertimbangan dan rujukan penelitian tersebut.